

Pengaruh Metode Ceramah Terhadap Hasil Belajar Dalam Pelajaran Matematika Kelas I SDN Telang 1

Khulalil Khauro¹, Agung Setyawan², Tyasmiarni Citrawati³.

^{1,2,3}Universitas Trunojoyo Madura, Jawa Timur, Indonesia.

E-mail: 1170611100021@student.trunojoyo.ac.id, agung.setyawan@trunojoyo.ac.id,
tyasmiarni.citrawati@trunojoyo.ac.id, Telp: +6285731691239

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian Penelitian ini adalah untuk mengetahui studi awal dalam Identifikasi permasalahan yang dihadapi kelas I SDN Telang 1 dalam Pembelajaran Matematika. Waktu pelaksanaan pengambilan data dimulai dari tanggal 26 februari 2020 di SDN telang 1 sampai selesai. Metode penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dimana instrumen yang digunakan adalah angket, wawancara, observasi dan tes hasil belajar (kognitif). Angket, wawancara dilakukan setelah pelaksanaan penerapan metode ceramah, lembar pengamatan untuk mengamati pelaksanaan metode ceramah sedangkan tes hasil belajar kognitif dengan KKM 70. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik total sampling, dengan populasi 22 siswa kelas I dan sampel 22 siswa kelas 1. Hasil yang di dapat peneliti pada angket dan wawancara membuat siswa tidak memahami materi yang di sampaikan guru. Sedangkan hasil dari pengamatan siswa siswa kurang dalam memahami penjelasan dari guru sehingga menunjukkan bahwa hasil belajar tergolong masih sangat kurang (65%).

Kata kunci: Metode Ceramah, Hasil Belajar, Siswa Kelas I

ABSTRACT

The purpose of this research research is to find out a preliminary study in the identification of problems faced by Class I of SDN Telang 1 in Mathematics Learning. The time for data collection starts from February 26, 2020 at SDN Telang 1 until completion. This research method uses qualitative research where the instruments used are questionnaires, interviews, observations and learning outcomes tests (cognitive). Questionnaire, interviews were conducted after the implementation of the lecture metode, observation sheets to observe the implementation of the lecture metode while the cognitive learning outcomes test with KKM 70. The sampling technique in this study used a total sampling technique, with a population of 22 students in class I and a sample of 22 students in class 1. The results of this study indicate that the results of questionnaires and interviews make students not understand the material conveyed by the teacher. While the results of students' observations of students lacking in understanding the explanation of the teacher so that shows that learning outcomes are classified as still very lacking (65%).

Keywords: Lecture Method, Learning Outcome, Class I Student

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki suatu peranan yang sangat penting dalam mewujudkan suatu sumber daya manusia yang berkualitas. Sumber daya manusia yang berkualitas dapat dipengaruhi oleh proses dari pembelajaran yang diterima. Proses pembelajaran yang baik merupakan pembelajaran yang dapat mengembangkan suatu kemampuan berpikir yang dibutuhkan dalam abad 21 yaitu kemampuan yang berpikir kritis, pemecahan masalah, berkolaborasi, dan berkomunikasi dengan baik (Kulsum & Nugroho, 2014). Dari ilmu pendidikan yang sudah terjadi pada saat ini bahwa dunia terus berubah sehingga setiap orang memerlukan suatu pengetahuan dan keterampilan yang baru untuk mengelola suatu kehidupan mereka sehari-hari (Lenher & Wurzenberger, 2013).

Melalui penjelasan lisan saat penyajian materi bias di sebut dengan metode ceramah yang di lakukan oleh guru kepada siswa-siswinya. (Sutikno:2009). Sedagkan Metode yang pengajarannya cukup paradoksal Menurut Jacobsen, dkk dalam Yamin (2013:150). Mulyasa mengungkapkan (2005:114), bahwa metode ceramah juga merupakan suatu metode dimana guru yang menyajikan suatu materi melalui penuturannya dan di sampaikan kepada siswa.

Matematika adalah suatu terjemahan dari mathematics sehingga pentingnya pendidikan matematika merupakan cara untuk menemukan suatu jawaban dari permasalahan yang dihadapi oleh manusia untuk mendapatkan informasi, dengan menggunakan pengetahuan tentang menghitung yang penting adalah memikirkan didalam diri manusia itu sendiri dalam melihat. Amir (2015) Matematika memiliki bahasa sendiri, bahasa yang terdiri dari suatu simbol-simbol dan angka di mana matematika termasuk salah satu disiplin ilmu yang memiliki kajian sangat luas, sehingga matematika memiliki sudut pandang, kemampuan, pemahaman, dan pengalamannya masing-masing sesuai dengan perkembangan dan kemampuan siswa sehingga tercapai tujuan pengajaran secara optimal. Mudrikah (2015).

Pengalaman belajar kepada siswa di berikan kepada siswa melalui kegiatan yang sudah tersusun sehingga pengalaman yang di dapatkan siswa tentang pengetahuan tentang matematika yang dipelajari, cerdas, terampil, mampu memahami dengan baik bahan yang diajarkan, sehingga keberhasilan belajar di dapat sendiri ditunjukkan pada materi. Lestari (2018).

Hamalik (2003:155) Mengemukakan dari hasil belajar terjadinya suatu perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang bisa diamati dan diukur dari bentuk pengetahuannya sikap dan keterampilan. Astuti (2003:3) juga menyatakan hasil dari belajar merupakan perubahan tingkah laku dari siswa yang mencakup bidang afektif, kognitif dan psikomotor yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar.

Bahwa dari hasil belajar merupakan penilaian dari diri siswa itu sendiri (Young, Klemz, & Murphy, 2003), dan pada perubahan yang telah didapat, dibuktikan, diamati, dan terukur dalam prestasi prestasi yang dimiliki oleh siswa sebagai hasil dari pengalaman belajar yang di peroleh dari kemampuan siswa (Nemeth & Long, 2012). Proits menyatakan dari gambarkan bahwa kemampuan siswa di dapat dari hasil suatu belajar setelah mereka mengetahui dan mempelajari suatu pelajaran (Molstad & Karseth, 2016). Robert Gagne mempunyai pendapat bahwa dari hasil belajar siswa dibagi menjadi lima yaitu keterampilan intelektual, informasi verbal, keterampilan motorik, sikap dan strategi kognitif itu sendiri (Djiwandono, 2002). Hasil belajar merupakan taraf suatu kemampuan yang telah di peroleh pada taraf yang telah didapat siswa setelah apa yang di lakukan dari proses belajar mengajar dalam waktu tertentu berupa perubahan tingkah laku, keterampilan dan pengetahuan dan kemudian akan di ukur dan dinilai kemudian akan diwujudkan dalam angka atau pernyataan tersebut. Rahayu (2011:25)

Berdasarkan ditemukannya permasalahan peneliti pada pembelajaran matematika pada kelas I di SD Negeri telang 1, peneliti akan melakukan pengaruh dari model cerama terhadap hasil belajar dan mendeskripsikn solusi yang dapat digunakan dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

METODE

Metode penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dimana waktu yang dilakukan pada hari selasa, tanggal 26 Februari 2020 di SDN telang. Instrumen yang digunakan peneliti dalam studi pendahuluan ini adalah Angket sebagai alat untuk memperoleh informasi dari responden tentang diri pribadi, lembar pedoman observasi, sebagai alat untuk mengamati proses kegiatan pembelajaran di kelas. Lembar wawancara digunakan untuk memperoleh informasi dari guru kelas. Instrumen tes hasil belajar (kognitif) digunakan untuk mengetahui tingkat ketercapaian hasil belajar siswa. Tes digunakan untuk melihat hasil dari belajar siswa.

Pada tehnik pengumpulan data merupakan langkah paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Angket untuk mengetahui apakah materi tersebut sulit di menegrti oleh siswa, Data yang di peroleh dari angket selanjutnya di kuatkan dengan wawancara mendalam dengan guru dengan

menggunakan voice recorder lalu di analisis guna mengfokuskan pada permasalahan pembelajaran matematika secara spesifik dilakukan setelah pelaksanaan penerapan model ceramah, lembar pengamatan untuk mengamati pelaksanaan model ceramah, observasi di lakukan bersama dengan pelaksanaan proses belajar mengajar wawancara mendalam dengan guru dengan menggunakan voice recorder lalu di analisis guna mengfokuskan pada permasalahan pembelajaran matematika secara spesifik.

Observasi dapat digunakan sebagai teknik pengumpulan data yang memiliki ciri spesifik dari teknik yang lainnya. (Sugiyono 2009: 214). Observasi dilakukan untuk mengambil data dengan mengamati dan mencatat kegiatan proses pembelajaran menggunakan lembar observasi dan di perkuat dengan tes hasil belajar. Instrumen yang di gunakan peneliti untuk mengumpulkan data dalam rana kognitif pada penilaian kompetensi pengetahuan melalui tes hasil belajar Instrumen tes hasil belajar berupa 10 soal matematika. Populasi yang di ambil sejumlah 22 siswa. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik total sampling, karena jumlah populasi yang di jadikan sampel penelitian semua. Maka, jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 22 siswa kelas I SDN Telang 1 yang terdiri laki-laki 12 siswa dan perempuan 10 siswa dengan 7 tahun dan 6 tahun, siswa yang berumur 7 tahun berjumlah 18 siswa sedangkan siswa yang bermur 6 tahun 4 siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil pembahasan yang sudah di peroleh bahwa angket yang di peroleh bahwa siswa yang memilih setuju dari pada tidak setuju, dari 22 siswa yang memilih setuju berjumlah 15 dan 7 siswa tidak setuju. Dan dari hasil wawancara dan observasi di temukan permasalahan guru menggunakan model ceramah dan tidak ada alat bantu seperti alat peraga yang di gunakan saat pembelajaran berlangsung sehingga terdapat permasalahan siswa kurang dalam memahami materi matematika yang telah di jelaskan. Berdasarkan tes hasil belajar, ketika siswa selesai di berikan materi yang di berikan pada guru kemudian siswa diminta untuk menyelesaikan soal yang berisi 10 soal sehingga kkm yang didapat siswa tidak mencapai kkm, dikarenakan guru hanya mengajar dengan menggunakan model konvensional dan tidak ada alat bantu berupa media atau alat peraga. Jika guru menggunakan model pembelajaran dengan menggunakan model-model pembelajaran yang lain seperti model kooperatif learning mungkin siswa dapat saling bertukar pikiran atau beradu pendapat dengan berkelompok sehingga mempermudah menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru.

Dari hasil yang di dapat saat mengerjakan soal kurang memahami apa yang guru sampaikan dalam menerima pembelajaran disebabkan siswa tidak memahami dengan pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Sehingga nilai kkm yang harus di peroleh siswa 70 namun siswa banyak yang mendapatkan nilai dibawah 70 siswa yang sudah tuntas memenuhi kriteria ketuntasan minimal KKM yaitu 12 siswa (65%) dan siswa yang belum tuntas 10 siswa (35%) sehingga hasil belajar tergolong masih sangat kurang (65%) di karenakan guru pada saat mengajar hanya menggunakan model-model konvensional saja pembelajaran konvensional yang dimaksud adalah pembelajaran yang biasa dilakukan oleh para guru. pembelajaran tradisional dan tidak ada alat peraga atau alat bantu dalam pembelajaran. Hal ini juga yang menjadi akibat mengapa hasil belajar matematika di SDN Telang 1 sangat kurang.

Dari permasalahan tersebut dapat diuraikan rendahnya hasil belajar siswa dipengaruhi oleh kurangnya guru dalam menyampaikan materi terhadap siswa. Permasalahan tersebut dapat diatasi dengan berbagai cara, berikut merupakan cara yang dapat menjadi solusi dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas I di SDN Telang 1 antara lain:

1. Melalui penerapan model pembelajaran yang lebih menarik perhatian siswa, tidak menggunakan model konvensional saja melainkan menggunakan model pembelajaran yang lain seperti cooperative learning, siswa di kelompokkan menjadi beberapa kelompok. Sehingga dari pembelajaran berkelompok siswa bias saling bertukar pikiran, saling membantu, saling bekerjasama, sehingga dari siswa yang kurang memahami materi yang sudah di jelaskan guru siswa dapat membantu yang lain.
2. Penggunaan sarana prasarana yang memadai juga diperlukan dalam pembelajaran di sekolah. Alat peraga yang tepat untuk memberikan pemahaman siswa dengan mudah dalam memahami materi, apa lagi dalam pembelajaran matematika ini siswa membutuhkan suatu benda yang kongkrit (nyata) sehingga siswa dapat lebih cepat memahami materi yang di sampaikan oleh guru. Salah satu alat peraga yang bisa membantu siswa dalam pelajaran matematika ini dengan menggunakan media semesta, karena materi yang di dapat siswa masih penjumlahan dan pengurangan bias menggunakan alat peraga berupa semesta.

KESIMPULAN

Dari hasil yang di dapat saat mengerjakan soal kurang memahami apa yang guru sampaikan dalam menerima pembelajaran oleh sebab itu siswa tidak memahami dengan pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Sehingga nilai kkm yang harus di peroleh siswa 70 namun siswa banyak yang mendapatkan nilai dibawah 70 sehingga hasil belajar tergolong masih sangat kurang (65%) sedangkan yang sudah di peroleh bahwa angket yang di peroleh bahwa siswa yang memilih setuju dari pada tidak setuju, dari 22 siswa yang memilih setuju berjumlah 15 dan 7 siswa tidak setuju.

Solusi dari permasalahan daripengaruh model ceramah terhadap hasil belajar ini dengan menggunakan model pembelajaran yang lebih efektif dan menggunakan benda kongkrit berupa media atau alat peraga seperti semesta, agar permasalahan yang di terima siswa dari guru bias terselesaikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir, Almira. "Pemahaman konsep dan pemecahan masalah dalam pembelajaran matematika." *Logaritma: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan Dan Sains* 3.1 (2015): 13-28.
- Astuti, A. (2018). Penerapan Realistic Mathematic Education (Rme) Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VI SD. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(1), 49-61.
- Djiwandono, S. E. (2002). Psikologi Pendidikan. Jakarta: Grasindo.
- Molstad, C. E., & Karseth, B. (2016). National Curricula in Norway and Finland: The Role of Learning Outcomes. *European Educational Research Journal* , 15 (3), 329-344.
- Mulyasa, E. 2006. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nemeth, J., & Long, J. G. (2012). Assessing Learning Outcomes in U.S. Planning Studio Courses. *Journal of Planning Education and Research* , 32 (4), 476-490.
- Novita Dwi Astuti. "PENGARUH METODE TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA DITINJAU DARI KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA" journal.metrouniv.ac.id/index.php/elementary/article/view/pengaruh-metode-terhadap-hasil-belajar-matematika-ditinjau-dari-kemandirian-belajar-siswa (2017).
- Kulsum, Nugroho. 2014. *Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Problem Solving untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep dan Komunikasi Ilmiah Siswa pada Mata Pelajaran Fisika*. Semarang: Unnes Physics Education Journal.

-
- Lenher, D., & Wurzenberger, J. (2013). Global Education – An Educational Perspective to Cope with Globalization ? *Campus-Wide Information System* , 30 (5), 257-368.
- Lestari, Khasanah. *PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MATERI BANGUN DATAR MELALUI METODE STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION (STAD) DAN MEDIA POP-UP BOOK PADA SISWA KELAS III MI NEGERI 9 BOYOLALI TAHUN PELAJARAN 2017/2018*. Diss. IAIN SALATIGA, 2018.
- Mudrikah, S. (2015). Pengaruh Kemampuan Komunikasi Matematis Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Viii Madrasah Tsanawiyah Negeri Pucanglaban.
- Rahayu, Esty. Pembelajaran sains dengan pendekatan keterampilan proses untuk meningkatkan hasil belajar dan kemampuan berpikir kreatif siswa. Diss. Universitas Negeri Semarang, 2011.
- Sugiyono. 2009. *Statistika Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Yamin M. 2013. *Manajemen Kurikulum Pendidikan*. Jogjakarta: Diva Press.
- Young, M. E., Klemz, B. R., & Murphy, J. W. (2003). Enhancing Learning Outcomes: The Effects of Instructional Technology, Learning Style, Instructional Methods and Student Behavior. *Journal of Marketing Education* , 25, 130.